

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “*Collaborative Governance* dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tingginya angka stunting di Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo. Permasalahan stunting merupakan isu nasional yang merupakan permasalahan jangka panjang yang berdampak pada masa depan bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi lintas sektoral untuk dapat menanganinya.

Penelitian ini menggunakan model *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Ansell & Gash. Penelitian ini dikaji dengan empat variabel yaitu kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan fasilitatif, dan proses kolaborasi. Proses kolaborasi merupakan aspek utama yang terdiri dari subaspek dialog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan hasil antara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis interaktif oleh Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Collaborative Governance* Dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo, pada aspek kondisi awal, dorongan untuk berpartisipasi dari masing-masing aktor masih rendah. Pada aspek desain kelembagaan sudah ditemui adanya aturan dasar kolaborasi yakni SK Camat Kertek No 440/09/2022. Pada aspek kepemimpinan fasilitatif, peran Kepala Puskesmas Kertek 2 sudah baik tetapi belum terlihat oleh aktor-aktor lain. Pada aspek proses kolaborasi, strategi membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, dan pemahaman mengenai masalah dan tujuan kolaborasi sudah cukup baik, tetapi pihak swasta kurang dilibatkan didalamnya. Hasil antara dari kolaborasi sejatinya sudah sedikit terlihat, dari adanya penurunan angka stunting sebesar 0,31% dari tahun 2021 ke 2022, tetapi adanya pergantian aplikasi yang digunakan untuk menghitungnya justru membuat hasil pengukuran jauh lebih tinggi.

Kesimpulan hasil penelitian mengenai kolaborasi dalam pelaksanaan program pencegahan stunting adalah pelaksanaannya sudah baik namun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki yakni partisipasi pemimpin dalam kolaborasi, keterlibatan pihak swasta, dan belum adanya rembug stunting tingkat puskesmas. Implikasi hasil penelitian adalah dengan penguatan partisipasi pemimpin dan pihak swasta dalam pelaksanaan program serta menginisiasi adanya rembug stunting di tingkat puskesmas.

Kata kunci : *collaborative governance*, stunting, manajemen publik

SUMMARY

This research is entitled “Collaborative Governance in the Implementation of the Stunting Prevention Program at the Kertek 2 Public Health Center Wonosobo Regency”. This research was motivated by the high stunting rate at the Kertek 2 Health Center, Wonosobo Regency. The problem of stunting is a national issue that is a long-term problem that has an impact on the future of the nation. Therefore, cross-sectoral collaboration is needed to be able to handle it.

This study uses the collaborative governance model proposed by Ansell & Gash. This study examined four variables, namely initial conditions, institutional design, facilitative leadership, and collaboration processes. The collaboration process is the main aspect consisting of face-to-face dialogue, building trust, commitment to the process, mutual understanding, and interim results.

This research uses a descriptive qualitative research method with an informant selection technique using purposive sampling. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The analytical method used is an interactive analysis by Miles Huberman. The results of the study indicate that Collaborative Governance in the Implementation of the Stunting Prevention Program at the Kertek 2 Health Center, Wonosobo Regency, in the initial condition aspect, the encouragement to participate from each actor is still low. In the aspect of institutional design, it has been found that there are basic rules for collaboration, namely the Decree of the Sub-District Head of Kertek No. 440/09/2022. In the aspect of facilitative leadership, the role of the Head of the Kertek 2 Health Center is good but has not been seen by other actors. In the aspect of the collaboration process, the strategy to build trust, commitment to the process, and an understanding of the problems and goals of the collaboration are good enough, but the private sector is not involved in it. The interim results from the collaboration are slightly visible, from a decrease in the stunting rate of 0.31% from 2021 to 2022, but the change in the application used to calculate it makes the measurement results much higher.

The conclusion of the research results regarding collaboration in the implementation of the stunting prevention program is that the implementation is good, but there are several aspects that need to be improved, namely the participation of leaders in collaboration, the involvement of the private sector, and the absence of stunting consultations at the puskesmas level. The implications of the research results are strengthening the participation of leaders and the private sector in program implementation and initiating stunting consultations at the health center level.

Keywords: collaborative governance, stunting, public management